

ANALISIS PERANAN USAHA (UNIT KOPERASI) PERTANIAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DISTRIK NAMBLONG KABUPATEN JAYAPURA

ANALYSIS OF AGRICULTURAL BUSINESS (COOPERATING UNITS) ROLE ON INCREASING COMMUNITY INCOME IN NAMBLONG DISTRICT, JAYAPURA DISTRICT

Charlota Stella Kakisina¹, Risky Novan Ngutra²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay, Jayapura, Papua

²Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Cenderawasih, Jayapura, Papua

¹E-mail: stella.kakisina@yahoo.com

Abstrak

Tujuan Penelitian (1) Menganalisis perkembangan usaha (unit koperasi) pertanian di distrik Namblong Kabupaten Jayapura. (2) Menganalisis kendala dan manfaat dunia usaha pertanian dalam meningkatkan pendapatan masyarakat didaerah penelitian. Sebagai alat metode yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini dengan statistik deskriptif, analisis pendapatan, dan analisis manfaat dan kendala. Hasil kajian ini menemukan sebaran petani responden dari 66 sampel penelitian cukup beragam. Golongan umur anggota pada usia 15 - 65 tahun. Responden terbanyak yang berada di lokasi penelitian berada pada dikisaran umur 36 sampai dengan 45 tahun (45,45%). Sebanyak 54 responden telah menyelesaikan tingkat pendidikan setingkat SMU/SMK atau sebanyak 81,82 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa, sebagian besar responden telah menyelesaikan pendidikan yang telah diprogramkan oleh Pemerintah. Jumlah tanggungan yang ditanggung oleh responden mulai 3 orang sampai dengan 12 orang. Dari hasil kajian dilapangan terdapat 92 % memiliki tanggungan didalam keluarga sebanyak 3 sampai dengan 5 jiwa. Tingkat pendapatan responden di daerah penelitian terlihat mulai dari tanpa pendapatan sampai dengan pendapatan sebesar 10 Juta Rupiah perbulannya atau sekali panennya. Kendala yang dialami oleh setiap anggota koperasi tercatat pada, masyarakat tidak dapat dan masih susah untuk menyekolahkan anak mereka sampai tingkat perguruan tinggi, selain itu sarana perumahan dan kendaraan roda juga tidak mampu diperoleh bagi setiap anggota, kondisi ini diakibatkan dari berfluktuasinya tingkat harga pertanian dan perkebunan.

Kata Kunci: koperasi, pendapatan, pertanian, perkebunan

Abstract

The aims of this study are (1) to analyze the development of agricultural businesses (cooperative units) in Namblong district, Jayapura Regency. (2) to Analyze the constraints and benefits of the agriculture business world in increasing the people's income in the study area. The method that used to complete the objectives was descriptive statistics, income analysis, and analysis of benefits and constraints. The age of members group in the range of 15 - 65 years. The most respondent at the research location was 36 to 45 years old (45,45%). A total of 54 respondents have completed the level of education at the senior high school/vocational school level or as much as 81.82%. This condition shows that the majority of respondents have completed the education according to the Government's compulsory education program. The range of dependents to be borne by respondents was 3 to 12 people. From the results of the field study, 92% had dependents in the family of 3 to 5 people. The income level was ranging from no income to an income of 10 Million per month or once a harvest. The obstacle experienced by members of the cooperative is the difficulty of sending their children to the college level, apart from that housing and vehicle facilities are also not available to every member, this situation is due to the fluctuations in the prices of agricultural and plantation products.

Keywords: agriculture, cooperatives, income, plantations

PENDAHULUAN

Perkembangan unit usaha (koperasi) di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam pembangunan dalam kurun waktu saat ini, jika diukur dari segi jumlah koperasi, jumlah anggota, modal, dan volume usaha. Pengembangan koperasi dapat dijadikan sebagai sebuah wahana yang efektif bagi anggota untuk saling bekerja sama, dengan membuka akses unit usaha terutama aktivitas pasar, modal, informasi, teknologi dengan mengoptimalkan potensi, dan memanfaatkan peluang usaha yang terbuka (Melati dan Sadeli, 2017; Nefanu, 2016; Safitri, 2019). Koperasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya berarti anggota koperasi tersebut dapat mengatasi permasalahan ekonomi dan sosial yang dihadapinya. Ini merupakan bagian koperasi yang telah berhasil. Kesejahteraan bagi anggota melalui pemberian manfaat ekonomi dan sosial dan itu juga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi ikut bergabung dengan koperasi (Pratama dan Widiyanto, 2018; Irwansyah, 2018).

Peningkatan jumlah anggota koperasi dapat dikarenakan bertambahnya jumlah koperasi yang ada di Indonesia. Perkembangan koperasi di Kabupaten Jayapura pada tahun 2018 sampai 2019 tersaji dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Koperasi Menurut Status Aktif dan Tidak Aktif di Kabupaten Jayapura Papua

| Koperasi | 2015 | 2016 | 2017 |
|-------------|------|------|------|
| Aktif | 84 | 144 | 183 |
| Tidak Aktif | 134 | 86 | 120 |
| Jumlah | 218 | 230 | 330 |

Sumber: BPS Kab Jayapura, 2018

Jenis koperasi yang terdaftar di Kabupaten Jayapura berjumlah kurang lebih 10 (sepuluh) jenis badan usaha yang tersebar dalam 19 (Sembilan belas) distrik. Pembentukan unit usaha pada wilayah penelitian adalah merupakan badan usaha yang secara umum melakukan pengelolaan unit usaha dan hasil-hasil usaha untuk memenuhi kebutuhan serta peningkatan pendapatan bagi warga disetor pertanian dalam arti luas, yang mana tingkat kemiskinan di wilayah Kabupaten Jayapura terkonsentrasi pada wilayah distrik Nablom serta kawasan kampung lokal yang menggambarkan dari kemampuan belanja warga yang masih sangat rendah bila dibandingkan dengan ukuran secara Provinsi Papua dan secara Nasional. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Menganalisis perkembangan usaha (unit koperasi) pertanian di distrik Nablom Kabupaten Jayapura. (2) Menganalisis kendala dan manfaat dunia usaha pertanian dalam meningkatkan pendapatan masyarakat;

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan pada unit usaha pertanian berupa unit koperasi serba usaha yang terletak pada wilayah pemerintahan Distrik Nablom Kabupaten Jayapura.

Penelitian ini dilakukan pada bulan November Tahun 2019 sampai dengan Bulan Januari 2020.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Permasalahan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan Kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati (Nasution, 2007; Sugiono, 2009).

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari data-data yang dikumpulkan penulis dari sumber data di lokasi penelitian, sedangkan data sekunder diolah dari hasil dokumentasi yang dilakukan penulis dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan pengamatan lapangan.

Analisis Data

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. analisis pendapatan digunakan untuk melihat manfaat (keuntungan) dari suatu usaha, sehingga dapat dinilai tingkat kelayakan suatu usaha tersebut (Windarti, 2009; Sugiono, 2009).

$$\pi_i = Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_i$$

Keterangan:

- π_i = Pendapatan
- Y = Produksi (Kg)
- P_y = Harga Hasil Produksi (Rp/Kg)
- $\sum X_i$ = Jumlah factor produksi ke i (Kg)
- P_i = Harga factor produksi ke- i (Rp)
- i = 1, 2, 3, 4, 5, ..., n

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sebaran petani responden dari 66 sampel penelitian cukup beragam. Sebaran petani responden terbesar menurut golongan umur pada kelompok usia 15 - 65 tahun yaitu sebesar 45,45% dari total jumlah responden. Jumlah petani responden pada umur 15 sampai dengan 25 Tahun sebanyak 7 responden atau sebesar 10,61% dari total jumlah responden. Responden terbanyak yang berada di lokasi penelitian berada pada dikisaran umur 36 sampai dengan 45 tahun (45,45%).

Tingkat Pendapatan Tani

Tingkat pendapatan responden di daerah penelitian terlihat mulai dari tanpa pendapatan sampai dengan pendapatan sebesar 10 Juta Rupiah perbulannya atau sekali panennya. Pendapatan yang dimaksud didalam penelitian ini, merupakan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas pertanian (menanam tanaman Vanili). Aktivitas ini, jika diukur, dimulai dari tingkat pendapatan. Dilihat dari nilai persentase peningkatan ini sangat

besar, yaitu hampir sekitar 50 persen. Tingkat pendapatan yang diperoleh ada tingkatan sampai dengan 10 Juta sekali panen, kondisi ini diperoleh pada saat harga komoditi pertanian tersebut pada posisi baik (harga pasaran sangat tinggi). Keadaan ini memberi dorongan semangat kepada petani (anggota koperasi) untuk meningkatkan skala usahanya sehingga dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang lebih besar lagi. Skala usaha yang lebih besar akan memberikan penghasilan bagi keluarga (responden) (Hadi, 2016; Rusdiana *et.al.*, 2018; Rahayu dan Harahap, 2019; Rosana *et.al.*, 2020; Widayana, 2016).

Perkembangan bidang usaha tani pada wilayah penelitian ini mengemukakan kondisi di pengelolaan pertanian dan perkebunan untuk harga kakao mengalami penurunan harga yang sangat drastis di pasaran, , kondisi ini dikemukakan oleh ketua Koperasi yang telah melakukan kegiatan usaha tani untuk komoditi kakao selama 10 tahun. Hal serupa juga dialami di wilayah lain di Indonesia (Ahmar, 2019; Deva *et.al.*, 2019; Muslim, 2017; Hastuty, 2018)

“Harga Kakao mengalami penurunan, kondisi ini mengalami penurunan pendapatan yang sangat drastis. Oleh karena itu, dari 66 anggota koperasi yang terdaftar, anggota koperasi mengalihkan kegiatan tani ke beberapa komoditi pertanian yang menjanjikan.”
AB.

Dari kondisi tersebut, beberapa anggota koperasi beralih kepada kegiatan penanaman komoditi vanili yang harganya sangat menguntungkan. Sedangkan kegiatan penanaman tanaman seperti singkong sudah tidak dijadikan prioritas oleh anggota koperasi, kondisi ini dikarenakan harga komoditinya terlalu murah untuk dipasaran seperti yaitu Rp 500.-/kg. Setelah anggota koperasi beralih ke komoditi vanili, pendapatan masyarakat/anggota meningkat. Komoditi tanaman vanili, biasanya di jual dengan kondisi basah maupun kondisi kering. Komoditi vanili basah dihargai oleh pembeli sebesar Rp. 40.000,-/ Kg, sedangkan komoditi vanili kering dihargai oleh pembeli sebesar Rp.135.000,- / Kg. kondisi harga vanili ditahun 2009 sampai dengan tahun 2010. Sedangkan pada tahun 2011 sampai sekarang harga vanili dalam kondisi basah dihargai Rp. 850.000,-/ Kg, sedangkan harga Vanili dalam kondisi kering dihargai Rp. 7.000.000,-/ Kg.

Analisis Unit Usaha Pertanian

Didalam kegiatan pertanian petani atau tiap anggota koperasi dapat memanen hasilnya sekali dalam setahun pada saat panen raya yaitu dibulan Mei. Hasil yang biasa didapat seberat 40 – 50 Kg berupa vanili basah. Jadi tiap anggota bisa mendapatkan hasil 40 – 50 kg vanili basah dikali dengan Rp 850.000,- . kondisi ini bila ditotal dalam satu tahun, tiap anggota biasa menghasilkan antara Rp 34.000.000,- sampai dengan Rp 42.500.000,-.

Selain petani menjual hasil komoditi ke pembeli secara langsung, anggota juga dapat menjual ke Koperasi, atau biasanya jikalau dilakukan kegiatan panen kecil atau sisa–sisa panen raya. Pada panen kecil biasanya dapat dipanen 20–25 Kg Vanili basah bila dirupiahkan sekitar Rp 17.000.000,- sampai Rp 21.250.000,-. Dari kondisi tersebut, koperasi masyarakat sumbe merasa senang dikarenakan mereka tidak menjual ketengkulak yang harganya bisa dibawah harga standar. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya koperasi karena apabila mereka belum memanen hasil vanilinya, mereka

dapat meminjam uang dikoperasi guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Arisandy, 2018; Kartanegara, 2019; Ningsih dan Fitriasia, 2020; Sandri, 2017; Welia *et.al.*, 2017; Yusuf *et.al.*, 2016).

Berikut ini kendala dari aktivitas usaha tani oleh para anggota koperasi.

- a) Sebelum ada Koperasi :
 - i. Masyarakat tidak dapat dan masih susah untuk menyekolahkan anak mereka sampai tingkat perguruan tinggi.
 - ii. Tidak bisa membangun rumah sendiri dan hanya mengharapkan bantuan pemerintah dan bantuan dari para kerabat.
 - iii. Tidak bisa membeli kendaraan bermotor (motor/ mobil).
- b) Sesudah ada Koperasi :
 - i. Dapat menyekolahkan anaknya sampai tingkat perguruan tinggi.
 - ii. Bisa membangun rumah permanen.
 - iii. Dapat membeli motor bahkan ada yang sudah membeli mobil.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Sebaran petani responden dari 66 sampel penelitian cukup beragam. Golongan umur anggota pada usia 15 - 65 tahun. Responden terbanyak yang berada di lokasi penelitian berada pada dikisaran umur 36 sampai dengan 45 tahun (45,45%). Sebanyak 54 responden telah menyelesaikan tingkat pendidikan setingkat SMU/SMK atau sebanyak 81,82 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa, sebagian besar responden telah menyelesaikan pendidikan yang telah diprogramkan oleh Pemerintah. Jumlah tanggungan yang ditanggung oleh responden mulai 3 orang sampai dengan 12 orang. Dari hasil kajian dilapangan terdapat 92 % memiliki tanggungan didalam keluarga sebanyak 3 sampai dengan 5 jiwa. Tingkat pendapatan responden di daerah penelitian terlihat mulai dari tanpa pendapatan sampai dengan pendapatan sebesar 10 Juta Rupiah perbulannya atau sekali panennya. Dari kondisitersebut, dapat meningkatkan skala usahanya sehingga dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang lebih besar lagi. Skala usaha yang lebih besar akan memberikan penghasilan bagi keluarga (responden). Kendala yang dialami oleh setiap anggota koperasi tercatat pada, masyarakat tidak dapat dan masih susah untuk menyekolahkan anak mereka sampai tingkat perguruan tinggi, selain itu sarana perumahan dan kendaraan roda juga tidak mampu diperoleh bagi setiap anggota, kondisi ini diakibatkan dari berfluktuasinya tingkat harga pertanian dan perkebunan.

Saran

Upaya meningkatkan pendapatan para anggota/ petani dapat ditempuh dengan meningkatkan skala usaha pemilikan. Untuk meningkatkan skala usaha tersebut, para anggota dibantu oleh beberapa komponen seperti, pemerintah daerah, pemerintah pusat, serta badan pemberi bantuan kredit. Untuk membantu mengurangi pengeluaran konsumsi pangan yang cukup besar dari para anggota/ masyarakat, perlu dipertimbangkan penentuan harga yang relative lebih murah, melalui perlakuan subsidi silang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar AA. 2019. Analisis Tingkat Pendapatan Petani Kakao Dalam Menunjang Pembangunan Daerah Di Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1): 1-10
- Arisandy Y. 2018. Peranan Koperasi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Bukit Barisan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Ditinjau dari Ekonomi Islam. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 1(2): 64-78.
- Deva P, Kadir IA, Sofyan S. 2019. Analisis Pendapatan Petani Kakao Sebagai Sumber Penghasilan Utama Dan Penghasilan Sampingan Di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 4(4): 171-181.
- Hadi PU. 2016. Alternatif Kebijakan Harga Untuk Meningkatkan Produksi Padi Sawah dan Pendapatan Petani (Kasus Sulawesi Selatan dan Sumatera Barat). *Jurnal Agro Ekonomi*, 8(2): 46-63.
- Hastuty S. 2018. Identifikasi faktor pendorong alih fungsi lahan pertanian. *Prosiding Seminar Nasional*, 3(1): 253-257.
- Irwansyah MR. 2018. Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Menggunakan Jasa Koperasi Kredit Kubu Gunung Tegaljaya Di Desa Pancasari. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1).
- Kartanegara BK. 2019. Studi Peran Koperasi Unit Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Gerbang Etam*, 13(1): 86-94.
- Koswara D. 2011. Partisipasi anggota dan kinerja Gabungan Kelompok Tani Agropurna Mitra Mandiri di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat [skripsi]. Bogor (ID): Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Nasution S. 2007. Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta (ID): PT Bumi Aksara.
- Ningsih Y S, Fitriasia A. 2020. Perekonomian Masyarakat Perkebunan Plasma Kelapa Sawit Jorong Jambak Kecamatan Luhak Nan Duo (2003-2019). *Jurnal Kronologi*, 2(3): 24-37.
- Maheswara AANG, Setiawarna NJ, Saskara IAN. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5 (2016): 4271-4298.
- Melati R, Sadeli AH. 2017. *Relationship Marketing* dan Jaringan Nilai di Koperasi Pertanian (Studi Kasus di Koperasi Pertanian Gerbang Emas di Desa Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat). *DeReMa: Jurnal Manajemen*, 12(2): 227-242.
- Muslim, C. 2017. Nilai Tukar Petani Komoditas Perkebunan. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 13(2): 142-158.
- Nafanu S. 2016. Model Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Berbasis Agribisnis di Pedesaan Swapraja Biboki. *Agrimor*, 1(02): 30-31.

- Pratama DS, Widiyanto W. 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi 2015 Menjadi Anggota Koperasi. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3): 939-944.
- Rahayu SE, Harahap M. 2019. Model Peningkatan Daya Saing Petani Dengan Pendekatan Koperasi Agribisnis di Kota Medan. *Journal Agribusiness Sciences*, 2(1): 18-25.
- Rosana E, Yulius T, Paramita D. 2020. Dampak Perubahan Iklim dan Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Burai Ogan Ilir. *Jurnal Penyuluhan*, 16(01): 49-63.
- Rusdiana S, Praharani L, Kusumaningrum D A. 2018. Perbaikan Skala Usaha Sapi Potong Pada Kelompok Peternak Malingping Dan Hasanah Di Kabupaten Sukabumi. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 15(1): 58-69.
- Safitri LS. 2019. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Mengakses Kredit Bagi Petani. *The World of Business Administration Journal*, 1(2): 125-142.
- Sandri SH. 2017. Keefektifan Peranan Koperasi Guna Meningkatkan Kesejahteraan Anggota dan Masyarakat Daerah Marsawa, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus KUD Langgeng). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 18(2): 362.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung (ID): Alfabeta.
- Windarti S. 2009. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada KPRI Di Kabupaten Wonogiri. Surakarta : Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sebelas Maret.
- Wildayana E. 2016. Pendekatan Pengendalian Fluktuasi Harga Tandan Buah Segar Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit. *Habitat*, 27(3): 103-108.
- Welia Y, Witrianto W, Yulia R. 2017. Fungsi Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa (Ksu-ed) Terhadap Masyarakat Nagari Tabek Talang Babungo, Kabupaten Solok. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 2(2): 108-115.
- Yusuf D, Amiluddin A, Jumraini J. 2016. Peranan Koperasi Sebagai Penyedia Kebutuhan Nelayan di Kabupaten Barru. *Jurnal IPTEKS Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan*, 1(2): 174-184.